

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Brilliant Imani Harlistina^{1*}, Maslichah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ririlh72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang berguna dalam mengelola keuangan perusahaan dan memperbaiki ketidakseimbangan dalam penggunaan profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *disrectionary accruals* dengan model modifikasi jones, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2015-2018, penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan data perhitungan, 10 perusahaan dipilih sebagai sampel. Data penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Hasil analisis menggunakan analisis linear berganda menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage*.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen laba.

ABSTRACT

This research was conducted to provide useful information for company management in managing the company's finances and improving the imbalance in the use of profitability and leverage. The purpose of this research is to determine how profitability and leverage affect earnings management. In this research, earnings management is measured using discretionary accruals with the modified Jones model, profitability is measured using Return On Assets (ROA), and leverage is measured using Debt to Asset Ratio (DAR). The population used in this study is all companies in the manufacturing industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) within the range of 2015-2018, and this research comes from secondary data obtained through purposive sampling method. Based on the calculation data, 10 companies were selected as samples. This research data has met the requirements of the classic assumption test. The results of the analysis using multiple linear regression showed that earnings management has a positive and significant effect on profitability and leverage.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Earnings management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen laba merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil (Halim, 2005). Manajemen laba ditimbulkan karena adanya asimetri informasi yang mengakibatkan ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dan berdampak pada persoalan keagenan (Crhistiani.I & Nugrahati, 2014).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai rekayasa akuntansi. Dengan melihat bahwa rekayasa tersebut merupakan upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan mempermainkan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi *stakeholder*, karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan (Sulistyanto, 2008)

Chih (2007) berpendapat bahwa manajemen laba dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, seperti profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan, *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*settled fetched resources or stores*). Manajemen laba digunakan untuk mengurangi gangguan pihak luar dan melindungi dari penggunaan pribadi orang dalam. Contohnya, orang dalam dapat menggunakan kebijaksanaan mereka dalam bidang keuangan untuk melaporkan secara tidak akurat yang mencerminkan kinerja perusahaan dan akibatnya dapat melemahkan kemampuan pihak luar untuk mengatur perusahaan. Apabila terjadi suatu kondisi dimana target laba yang ditentukan tidak berhasil dicapai oleh pihak manajemen, maka laba yang dilaporkan dapat diperbaiki oleh manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan (Amalia, 2019).

Kasus mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan telah cukup banyak terjadi. Salah satunya di perusahaan pertambangan yang terjadi pada PT. Timah. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba dengan membuat laporan fiktif pada laporan keuangannya. PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan (Jakarta, 27 Januari 2016). Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha (okezone.com, 2016).

Hasil bersih dari keputusan perusahaan dan sejumlah kebijakan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting, dikarenakan suatu perusahaan dapat berjalan apabila hal tersebut berada dalam keadaan yang menguntungkan. Modal dari luar akan sukar ditarik oleh perusahaan tanpa adanya keuntungan (Tala dan Karamoy, 2017).

Profitabilitas dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga akan mengurangi tingkat pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Septyani (2022) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Naftalia dan arsono (2013) berpendapat bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*). Penyebab tingkat *leverage* yang tinggi adalah kurang tepatnya penerapan strategi ataupun kesalahan pengelolaan keuangan oleh manajemen perusahaan. Kurangnya pengawasan dapat memberikan peluang yang besar untuk tindakan seperti manajemen laba yang menjadi penyebab *leverage* menjadi tinggi demi mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham.

Leverage dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang lebih besar

dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian hutang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Septyani (2022) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”

Rumusan Masalah

Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

Tujuan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Fahmi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap laba manajemen, dan kemudian *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Sementara secara simultan, profitabilitas, *leverage*, manajemen laba pada industri perusahaan barang konsumsi.

Agustia (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Paramitha (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Astria, Akhbar, Apriyanti, Tullah (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Hendaknya para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi.

Septyani (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien arah negatif sebesar 2,515 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas dalam sebuah perusahaan akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien arah positif sebesar 3,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *leverage* juga dapat mempengaruhi terhadap manajemen laba.

Tinjauan Teori

1. Agency theory (Teori keagenan)

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency theory*. Hubungan agensi terjadi ketika prinsipal menyewa agen untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang keputusan kepada agen. Prinsipal (investor) menyediakan sumber daya dan dana, sedangkan manajemen bertanggung jawab mengolah sumber daya dan dana tersebut untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Prinsipal melakukan pengawasan melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan harus saling menghargai dan menghormati hak serta wewenang pihak lain.

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak untuk kepentingan masing-masing. Agen menerima kepuasan dari kompensasi keuangan dan tambahan lainnya, seperti waktu luang yang lebih, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal hanya tertarik pada pengembalian keuangan dari investasi mereka di perusahaan. Hubungan agensi harus menghasilkan hubungan mutualisme yang menguntungkan semua pihak, namun seringkali terjadi permasalahan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Teori keagenan dibangun untuk memecahkan masalah ketidaklengkapan informasi saat melakukan kontrak antara prinsipal dan agen. Jika pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak dan terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, maka akan terjadi prinsipal *agent problem* dimana agen melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan memberikan insentif yang tepat dan melakukan monitor untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earning management* merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap perusahaan. Permasalahan ini sukar untuk dihindari karena melibatkan adanya keuntungan pribadi dan juga keuntungan perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba bertujuan untuk mewujudkan kepentingan pribadinya, yaitu dengan cara mengatur besarnya laba yang akan dilaporkan ke *stakeholder*. Manajer yang mengelola perusahaan akan lebih menguasai informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya.

Santana dan Wirakusuma (2016) berpendapat bahwa manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi atau mengubah estimasi dan kebijakan akutansinya.

Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Desmiyawati dan Fitriana (2009) menyatakan bahwa penggunaan *disrectionary accruals* sebagai pengukuran manajemen laba di hitung dengan model modifikasi jones, karena

model ini dianggap baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan besaran laba yang dimanipulasi kepada para pemegang saham yang nantinya hasil perjanjian dapat dipengaruhi pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Menurut Kasmir (2017:196) hasil pengukurannya dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak.

Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, mengutamakan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dan juga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran beberapa periode, yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik menurun atau meningkat, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

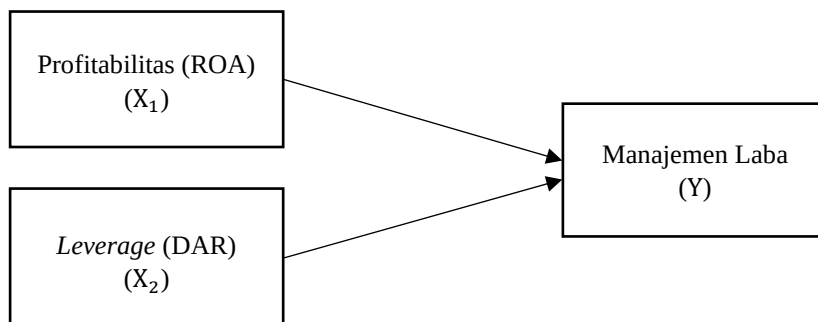
4. Leverage

Herison (2016) berpendapat bahwa *leverage* merupakan suatu jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya atau kreditor. Sedangkan menurut Kasmir (2016), pengertian *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total *asset*. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang.

Olifia Tala, Herman Karamoy (2017) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Rasio *leverage* meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas, ini menunjukkan besar utang perusahaan dijamin oleh ekuitas pemilik. Sedangkan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan *leverage* yang diaplikasikan pada penelitian ini dimana *leverage* merefleksikan total aktiva yang didapatkan perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan.

Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasi variabel

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Desmiyawati dan Fitriana (2009) menyatakan bahwa menggunakan *disrectionary accruals* sebagai pengukuran manajemen laba di hitung dengan model modifikasi jones, karena model ini dianggap baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba. Menurut Permatasari (2005), rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

2. Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total *asset*. Jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total *asset*. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *asset* dan sumber dananya. Maka penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya (Harjito dan Martono, 2014). Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Untuk menghitung DAR (Tala dan Karamoy, 2017) menggunakan rumus untuk menghitung Rasio *leverage* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan semua perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2015-2018 dengan total data yang didapatkan sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam 4 periode tersebut adalah 10 perusahaan maka diperoleh 40 total amatan sampel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian Manajemen Laba, profitabilitas, dan *Leverage*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	40	-1,37	30,18	2,5872	1,86669
Profitabilitas	40	-,57	,19	,2300	,10098
Leverage	40	-2,11	11,91	2,3475	1,42688
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,522	,920		1,537	,107
	profitabilitas	,143	7,462	,093	2,664	,004
	leverage	,168	,471	,060	2,843	,007
a. Dependent Variable: manaiemen laba						

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,522. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,143 dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,168, nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,007. Maka diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$ML = 1,522 + 0,143 ROA + 0,168 LEV + \varepsilon$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

ε : Error

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		manajemen laba	profitabilitas	leverage
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,25872	,02300	1,23475
	Std. Deviation	4,86669	,10983	2,14269
Most Extreme Differences	Absolute	,371	,267	,301
	Positive	,371	,184	,301
	Negative	-,337	-,267	-,275
Test Statistic		,371	,267	,301
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c	,054 ^c	,062 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan hasil dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga masing-masing variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,265	,194				
profitabilitas	-1,855	1,388	-,260		,898	1,022
leverage	,494	,269	,357		,978	1,199

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,128 ^a	,273	,406	4,964584	1,946

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas
b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,946. Penelitian ini menggunakan 40 sampel (n=40) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka nilai dl tabel sebesar 1,3908 sedangkan (4-dl=2,6092) dan nilai du tabel sebesar 1,6 sedangkan (4-1,6=2,4). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai du tabel sebesar 1,6 kurang dari (d) sebesar 1,946 lebih kecil dari 4-du=2,4 maka hasilnya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,445	,813		3,008	,005
	Profitabilitas	8,278	6,398	-,207	1,294	,204
	Leverage	,209	,328	-,102	,638	,528
a. Dependent Variable: Abs RES						

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204 > 0,05, dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,528 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	11,760	2	5,880	4,386	,001 ^b	
Residual	11,943	37	24,647			
Total	23,703	39				

a. Dependent Variable: manajemen laba
b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,386 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji R^2

Tabel 7 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,128 ^a	,273	,406	4,964584
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,273 yang artinya 27,3% tingkat manajemen laba dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan *leverage*, sedangkan 72,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,522	,920		,107
	profitabilitas	,143	7,462	,093	,004
	leverage	,168	,471	,060	,007
a. Dependent Variable: manajemen laba					

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai t variabel profitabilitas sebesar 2,664 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Nilai t variabel *leverage* sebesar 2,843 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t variabel profitabilitas sebesar 2,664 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga akan mengurangi tingkat pajak.

Pengaruh Leverage (DAR) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t variabel *leverage* sebesar 2,843 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Dapat disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau hutang oleh suatu perusahaan untuk melakukan investasi. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka dapat meningkatkan risiko kebangkrutan suatu perusahaan dan menimbulkan tekanan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi kewajiban keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen berupa profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikan t sebesar 0,004 dan F sebesar 0,001 dan variabel *leverage* yang memiliki nilai signifikan t sebesar 0,007 dan F sebesar 0,001. Kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba.
- 2) Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA (*Return On Assets*) diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,004 dan F sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 3) Variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,007 dan F sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

- 1) Terdapat 40 perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, namun setelah menerapkan metode *purposive sampling*, hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.
- 2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya profitabilitas dan *leverage*, sedangkan masih banyak variabel lain yang di indikasikan dapat mempengaruhi manajemen laba.
- 3) Pada penelitian ini hanya menggunakan tahun periode 2015-2018, sehingga data perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan tidak keseluruhan tercatat dengan lengkap.

Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan manufaktur di sektor yang berbeda, seperti sektor industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen yang telah diteliti oleh Fahmi (2018), serta dapat juga menambahkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan umur perusahaan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2018) dan Paramitha (2020).
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbarui tahun periode penelitian seperti tahun 2019-2022, agar data perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan tahunan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 489–501.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Howard, F., & Ferris, H. (1976). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Secara Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *The New Englands Journal Of Medicine*, 1933, 259–260.
- Inge, M. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Tata Kelola Korporat Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Emiten Lq-45 Bei 2013-2014). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.

- Lia, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *8.5.2017*, 2003–2005.
- Oktaviani, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018. *Jambi Accounting Review*, 1(April), 20–34.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2), 1–18.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Rere, K. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1853–1869.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57.
- Yatulhusna, N. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.